

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISI DATA**

#### **A. Diskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN 4 Banjar yang beralamat di Jalan Pendidikan No. 31, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, pada semester ganjil Pada periode 2018/2019 yang menjadi kepala Sekolah MAN 4 Banjar adalah Bapak Drs. Syamsudin.

##### **1. Sejarah singkat MAN 4 Banjar**

Sekolah MAN 4 Banjar didirikan pada tahun 1981. MAN 4 Banjar adalah sekolah Negeri dengan status kepemilikan milik pemerintah pusat. MAN 4 Banjar terletak di jalan Pendidikan No. 01 Martapura kelurahan sungai pering kecamatan Martapura Kota kabupaten Banjar provinsi Kalimantan Selatan. Telpon 0511-4721327. Nilai akreditasi MAN 4 Banjar yaitu A.

Saat ini MAN 4 Banjar memiliki jumlah tenaga kerja 55 orang yang terdiri 32 guru PNS, 10 orang guru non PNS, 1 kepala sekolah, TU PNS 5 orang, TU non PNS 4 orang dan cleaning service 4 orang. Jumlah siswa di MaN 2 Martapura yaitu untuk kelas X sebanyak 235 orang, kelas XI sebanyak 209 orang dan kelas XII sebanyak 223 orang.

**Tabel. 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah**

No.	Nama	Tahun
1.	Drs. H. Marzuki	1982-1988
2.	Drs. H. Radiansyah	1988-1990
3.	Drs. H. M. Rusdi	1990-1995
4.	Drs. H. Abdul Fatah S	1995-1999
5.	H. Abdul Ghani, Lc	1999-2003
6.	Drs. H. M. Mursyidi	2003-2004 (Pjs)
7.	Drs. Anwar Zarkasi, SH	2004-2005
8.	Drs. H. Fauzan Abidin	2007-2008
9.	Drs. Anwar Zarkasi, SH, M.Ed	2008-2015
10.	Drs. Syamsudin	2015-Sekarang

## 2. Identitas Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar berada di bawahan naungan Kementerian Agama dan berstatus sebagai lembaga pendidikan Negeri, dengan Identitas sebagai berikut:

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar (MAN 4 Banjar)

NPSN : 30208801

Jalan : JL. Pendidikan No.31

Desa/Kelurahan : Sungai Paring

Kecamatan/Kota : Martapura  
Kab : Banjar  
Provinsi : Kalimantan Selatan  
Nomor Telepon/Fax : 05114721327  
Akreditasi : A

### 3. Visi dan Misi

Visi dan Misi MAN 4 Banjar adalah “Terwujudnya Madrasah Aliyah yang Islami, Unggul dalam Prestasi, Berbudaya, Peduli, dan Berwawasa Lingkungan”

Untuk mewujudkan visi tersebut, disusunlah misi MAN 4 Banjar, yaitu:

- a. Meningkatkan Penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.
- b. Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif.
- c. Meningkatkan kualitas pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Meningkatkan pembiasaan siswa dalam berakhlaqul karimah.
- e. Memotivasi siswa agar menggali potensi diri untuk dikembangkan secara optimal.
- f. Meningkatkan prestasi siswa dalam kompetisi.
- g. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
- h. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi siswa dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan hidup.

#### 4. Tujuan

Adapun Tujuan MAN 4 Banjar, yaitu:

- a. Terciptanya manusia Islami di lingkungan Madrasah.
- b. Tercapainya tingkat kelulusan UN hingga 100%.
- c. Meningkatnya pengamalan ilmu dalam ibadah mahdhoh dan ibadah sosial.
- d. Terbentuknya karakter siswa berakhlaqul karimah.
- e. Terbentuknya klub-klub yang efektif dan kompetitif dalam setiap bidang ekstrakurikuler.
- f. Tercapainya prestasi terbaik pada bidang intra dan ekstrakurikuler di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
- g. Meningkatnya kualitas dan kuantitas output sehingga diterima di PTN/PTS favorit di Indonesia dan dunia kerja.
- h. Meningkatnya pengetahuan siswa tentang usaha perlindungan dan Pengelolaan Partisipasi Hidup (PPLH).
- i. Meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup secara optimal.
- j. Terbentuknya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- k. Tercapainya prestasi pada lomba Madrasah Sehat Tingkat Nasional.
- l. Tercapainya Adiwiyata Nasional.

## 5. Pendidik dan Tenaga Pendidik

Pendidik di MAN 4 Banjar, yaitu:

**Tabel 4.2 Nama-nama Pendidik dan Tenaga Pendidik**

No.	Nama	NIP	Jabatan
1	Drs. Syamsudin, MM	19641024 199403 1 002	Kepala Madrasah
2	Ernawati, S.Ag. MM	19621019 199201 2 001	KAUR TU
3	Dra. Fatmawaty	19651017 199403 2 001	Guru
4	Dra. Masriah	19671107 199303 2 006	Guru
5	Dra. Sumarmi	19661222 199503 2 001	Guru
6	Drs. Fauzani, S.Pd	19680722 199403 1 008	Guru
7	Tahniah, S.Pd	19611218 198603 2 002	Guru
8	Nor Efansyah, S. Pd	19700905 199703 1 002	Guru
9	Zahrani, S. Ag	19700615 199903 1 004	Guru
10	Nurul Huda, S. Pd	19700714 199803 2 002	Guru
11	Siti Fauziah, S. Pd	19670623 199803 2 002	Guru
12	Siti Masriah, S. Pd	19671111 199903 2 002	Guru
13	Dra. Hj. Ramilda	19650122 199303 2 001	Guru
14	Dra. Hj. Normayani	19640118 198911 2 001	Staff TU
15	Hj. Rusyaidah Yurliani. S.Ag	19711001 199103 2 001	Bendahara Pengeluaran
16	Megawati, S. Ag	19770711 200212 2 011	Bahasa Asing
17	Dra. Hj. Muhsinah, S. Pd	19660626 200312 2 002	Guru
18	Faridah, S. Pd	19690825 200501 2 007	Guru
19	Hj. Mulhimah, S. Pd	19721228 200501 2 006	Guru
20	Noor Masitah, S. Pd	19700109 200501 2 005	Guru Matematika
21	Wisnamahyuliana, S. Pd	19740417 200501 2 005	Guru
22	Zakiah, S. Ag	19730525 200501 2 002	Guru
23	Hj. Kartinah	19670218 198803 2 001	Guru
24	Ahyani, S. Pd. I, MA	19790701 200501 1 009	Waka Kurikulum
25	Akhmadi, S. Pd	19740205 200604 1 015	Guru
26	Muhammad Zaini, S. Pd. I	19790505 200710 1 005	Guru
27	Salmi Elia, S.Pd.I	19770620 200710 1 002	Guru

28	Husin, S. Pd. I	19791001 200710 1 002	Guru
29	Muhammad Bariqurrahman, S.Pd.I	19800927 200710 1 001	Bahasa Inggris (Bahasa )
30	Darmansyah, S. Ag, S. Pd. I	19750817 200710 1 002	Guru
31	M. Fahmi Wardani, S. Pd	19620518 200701 1 009	Guru Pertama
32	Magdalena, S.Pd.I	19780303 200710 2 001	Guru
33	Dra. Anugerah Haryani	19630321 201411 2 001	Guru
34	Dra. Hj. Hesti Darmawati	19630326 199003 2 005	Guru
35	Ahyani, S.Pd	19801005 200710 1 003	Guru Matematika
36	Ainun Jariah, S.Ag	19750503 200312 2 002	Guru
37	Ruhana, S.Ag, M.Pd.I	19741110 200701 2 034	Guru
38	Hasan Hamari Efendi	19720120 201411 1 001	Petugas Keamanan
39	Asmiyah, S. Pd	-	Guru
40	Asni Farina, M. Pd	-	Sastra Indonesia (Bahasa )
41	Dra. Siti Badariah	-	Guru
42	Kiki Riswandi, S. Pd	-	Guru
43	Mainani, S.Pd	-	Guru
44	Mislawati, S. Ag	-	Guru
45	Tarbiyah, S.Pd.I	-	Guru
46	Desyi Rusmalianti Bandi, SE	-	Guru
47	Siti Fatimah, S. Ps.I	-	Guru
48	Siti Saariah, S.Pd	-	Guru
49	Noor Handayani. S.Kom	-	Staff TU
50	Rizki Nurachman	-	Staff TU
51	Iswatun Hasanah, Amd, Kep	-	Staff UKS
52	Maslihudin	-	Staff TU
53	Reno Saputra, S.Pd	-	Guru
54	Zikrur rahman, S.Kom	-	Staff TU
55	Ismail	-	Petugas Keamanan
56	Taufik	-	Petugas Kebersihan
57	Selamat	-	Petugas Kebersihan

## 6. Keadaan Peserta Didik

**Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik di MAN 4 Banjar**

No.	Kelas	Jumlah
1.	X (Sepuluh)	8
2	XI (Sebelas)	8
	XI IPA	3
	XI IPS	2
	XI Bahasa	1
	XI MAPK Putra	1
	XI MAPK Putra	1
3	XII	7
	XII IPA	2
	XII IPS	3
	XII Bahasa	1
	XII MAPK Putra/Putri	1

## 7. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.4 Fasilitas yang ada di MAN 4 Banjar**

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantin	5	Baik
2.	Lapangan	3	Baik
3.	Mushalla	1	Baik
4.	Aula	1	Baik
5.	UKS	1	Baik
6.	Laboratorium	3	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang Kelas	23	Baik
9.	Ruang Guru	5	Baik
10.	WC	10	Baik

## **B. Penyajian Data**

Data yang akan disajikan adalah data tentang pembelajaran Aqidah di MAN 4 Banjar, serta faktor-faktor penghambat pembelajaran Aqidah di MAN 4 Banjar. Data-data yang akan penulis sajikan merupakan data dari hasil, wawancara dan observasi kepada guru serta sebagian siswa MAN 4 Banjar.

Seluruh data yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya yaitu, sebagai berikut:

### **1. Data Tentang Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Materi Akhlak Terpuji di MAN 4 Banjar.**

#### **a. Perencanaan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Materi Akhlak Terpuji Di MAN 4 Banjar.**

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain, ia merasa sudah akrab dengan media tersebut (papan tulis atau proyektor transparansi), ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri, misalnya diagram pada flip chart, atau media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan



terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran RPP oleh guru yang bersangkutan, tentang perencanaan penggunaan media dalam pembelajaran aqidah akhlak pada materi akhlak terpuji dalam proses pembelajarannya siswa diajarkan tentang akhlak yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dengan melihat video perilaku orang yang menerapkan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu yang didasarkan pada petunjuk ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist Nabi melalui media proyektor. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat dan hadis terkait dengan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.

Dalam proses pembelajaran ini guru menggunakan buku pedoman guru mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI 2014, buku pegangan siswa Mapel Akidah Akhlak MA Kemenag RI 2014, Al-Qur'an dan terjemahannya, buku penunjang lainnya yang relevan, media cetak dan elektronik yang sesuai dengan materi (LCD / Proyektor) serta lingkungan sekitar yang mendukung.

Hasil yang didapati peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan, menunjukkan adanya temuan. Temuan tersebut terkait dengan tentang bagaimana perencanaan penggunaan media pembelajaran aqidah akhlak pada materi adab bertamu di MAN 4 Banjar. Berikut uraian mengenai bagaimana

perencanaan penggunaan media dalam pembelajaran aqidah akhlak pada materi adab bertamu di MAN 4 Banjar.

### **1) Memilih media yang tepat**

Pemilihan media yang tepat tentu akan menunjang proses pembelajaran, media yang tepat akan menyampaikan informasi yang jelas kepada siswa.

Data tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Zakiah, S.Ag selaku guru aqidah akhlak kelas XI Agama ketika diwawancara beliau mengatakan bahwa “sebelum memulai proses pembelajaran, biasanya saya terlebih dahulu memilih media apa yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran, karena pemilihan media merupakan hal yang penting, dan dalam pemilihan media ini biasanya saya menyesuaikan dengan materi yang hendak saya sampaikan.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Zahrani, S.Ag selaku guru aqidah akhlak kelas XI IPA, beliau mengatakan bahwasanya “dalam menggunakan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran, saya biasanya menyesuaikan terlebih dahulu media yang hendak digunakan dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga dengan begitu akan lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang saya sampaikan dengan bantuan media sebagai alat dalam proses pembelajaran.

### **2) Menyiapkan media yang hendak dipakai**

Efektivitas media pembelajaran tergantung pada persiapan media itu sendiri, media yang sudah disiapkan dengan baik tentu akan menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru aqidah akhlak perencanaan penggunaan media yang dilakukan beliau terkait dengan media pembelajaran adalah menyiapkan terlebih dahulu bahan ajar atau materi ajar, media itu sendiri, media bisa dibuat atau memakai yang ada. Data tersebut didukung dengan pernyataan Ibu Zakiah, S.Ag selaku guru aqidah akhlak kelas XI Agama, beliau mengatakan bahwa: “persiapan media pembelajaran materi aqidah akhlak (Akhlak Bertamu) ini adalah dengan mendownload terlebih dahulu video tentang akhlak bertamu”.

Berbeda halnya dengan Bapak Zahrani, S.Ag, selaku guru aqidah akhlak kelas XI IPA, beliau mengatakan bahwa: “dalam menyiapkan media pembelajaran aqidah akhlak (akhlak bertamu) saya lebih kepada menampilkan slide atau gambar yang menjelaskan tentang akhlak bertamu, dan kemudian saya meminta siswa untuk mempraktikkan materi akhlak bertamu”

#### **b. Data Tentang Pelaksanaan Media Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Materi Akhlak Terpuji di MAN 4 Banjar.**

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa. Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar.

- 2) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi
- 3) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa
- 4) Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif
- 5) Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan, menunjukkan adanya beberapa temuan .

Temuan tersebut terkait dengan penggunaan media pembelajaran Aqidah Akhlak pada Materi Akhlak Terpuji di MAN 4 Banjar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan didapat bahwa media yang digunakan oleh guru aqidah akhlak adalah.

### **1) Media audio visual**

Berdasarkan analisis peneliti terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran RPP oleh guru yang bersangkutan, tentang perencanaan penggunaan media dalam pembelajaran aqidah akhlak pada materi akhlak terpuji guru lebih menggunakan media berupa LCD dengan menampilkan video animasi tentang perilaku orang yang menerapkan akhlak (adab) bertamu dan menerima tamu yang didasarkan pada petunjuk ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist Nabi pada saat memulai pembelajaran. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan membaca dan menjelaskan kandungan ayat dan hadis terkait dengan akhlak (adab) bertamu dan menerima tamu.

Sambil menyaksikan dan menyimak tayangan video pada layar LCD guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi tentang akhlak (adab) bertamu dan menerima tamu, kemudian setelah tayangan selesai siswa diminta untuk berdiskusi kelompok untuk membahas hasil temuan tentang akhlak (adab)

bertamu dan menerima tamu lalu mempresentasikan hasil temuan dan perbandingan orang yang berpegang pada akhlak (adab) bertamu dan menerima tamu yang didasarkan pada petunjuk ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi dengan mereka yang mengingkarinya. Kemudian guru mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan dari hasil temuan kelompok dan memberikan kritik serta apresiasi terhadap kelompok.

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi oleh peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru menggunakan media Audio visual berupa LCD ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Zakiah, S.Ag yang mengatakan bahwa “untuk aqidah akhlak sendiri sebenarnya media yang dapat digunakan itu bervariasi, tetapi disini saya menggunakan media LCD karena cocok untuk materi tentang akhlak bertamu dengan menampilkan video akhlak (adab) bertamu dan menerima tamu yang baik sesuai anjuran Rasulullah SAW.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Zahrani, S.Ag selaku guru akidah akhlak kelas XI IPA yang mengatakan bahwa “untuk mata pelajaran aqidah akhlak sebenarnya sangat banyak media yang bisa digunakan dalam menyampaikan materi, tetapi saya merasa lebih mudah dan cocok menggunakan LCD sesuai dengan materi Akhlak bertamu dan menerima tamu dengan menampilkan video tentang akhlak bertamu dan menerima tamu, dengan begitu siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yang saya sampaikan dan suasana pembelajaran jadi tidak membosankan”.

## **2) Media Visual**

Guru menggunakan media visual dengan menampilkan beberapa gambar yang berhubungan seputar materi pembelajaran dipapan tulis.

Data tersebut sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Zakiah, S.Ag yang mengatakan bahwa “selain menggunakan LCD, saya juga menggunakan papan tulis sebagai pelengkap media saya, fungsinya untuk

menempel gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, selain itu juga saya gunakan untuk menampung pertanyaan dari murid”

Data ini juga didukung oleh apa yang dikatakan Bapak Zahrani, S.Ag, beliau mengatakan bahwa “dalam memberikan pembelajaran, saya tidak hanya menggunakan LCD saja sebagai media dalam penyampaian materi saya, tetapi terkadang saya juga menggunakan papan tulis yang ada di kelas sebagai media saya dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Papan tulis ini biasanya saya gunakan untuk menempelkan gambar-gambar ataupun hal lainnya yang masih berhubungan dengan materi pembelajaran.

**c. Data Tentang Evaluasi Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Materi Akhlak Terpuji Kelas XI di MAN 4 Banjar**

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan, menunjukkan adanya beberapa temuan.

Temuan tersebut terkait dengan evaluasi penggunaan media dalam pembelajaran aqidah akhlak pada materi akhlak terpuji di MAN 4 Banjar. Evaluasi tersebut dilakukan oleh guru aqidah akhlak sebelum menutup pelajaran dan diluar jam pelajaran, evaluasi sebelum menutup pelajaran berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sudah diajarkan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak yang pertama adalah ketika pembelajaran berlangsung yaitu dengan menanyakan kembali pelajaran yang sudah diajarkan guna mengetahui tingkat pemahaman siswa, dan dari jawaban siswa itu guru dapat mengetahui apa

yang kurang dengan media yang digunakan atau seberapa efektif media dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Kemudian Guru memberikan evaluasi dengan membagikan soal tertulis. Guru menjelaskan terlebih dahulu cara menjawab soal, waktu menjawab soal (tertulis) selama  $\pm 10$  menit. Saat siswa menjawab soal guru mengawasi siswa bekerja. Setelah selesai menjawab soal, guru mempersilahkan kepada siswa untuk mengumpulkan lembar soal beserta jawabannya ke meja guru kemudian mengoreksi bersama siswa dengan membagikan lagi lembar jawaban siswa kepada teman lain yang bukan pemiliknya untuk mengoreksikan lembar jawaban temannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Zakiah, S.Ag dan Bapak Zahrani, S.Ag yang menyatakan “untuk evaluasi pembelajaran saya lakukan sebelum menutup pembelajaran yakni dengan menanyakan kembali seputar materi pembelajaran, terkadang juga terdapat komentar dari siswa mengenai video yang saya tampilkan seperti gambar yang buram, suara yang kurang jelas”.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi Akhlak Terpuji kelas XI di MAN 4 Banjar.**

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan, menunjukkan adanya beberapa temuan.

Temuan tersebut terkait dengan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran aqidah akhlak pada materi akhlak terpuji di MAN 4 Banjar. Faktor-faktor tersebut adalah:

#### **d. Faktor Pendukung**

##### **1) Pengalaman mengajar**

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru aqidah akhlak pengalaman mengajar Ibu Zakiah, S.Ag, sudah mengajar sejak tahun 2005 dan pernah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Teknik Fungsional Peningkatan Kompetensi Guru Mata Pelajaran, beliau juga berpartisipasi sebagai peserta pada Workshop Kurikulum 2013 Bagi Guru Madrasah Se Kabupaten Banjar dan peserta Pelatihan Jurnalistik Bagi Guru dan Siswa MAN 2 Martapura serta telah mengikuti Bimtek Pemberdayaan MGMP Madrasah Aliyah Provinsi Kalimantan Selatan.

Adapun Bapak Zahrani, S.Ag, beliau sudah mengajar sejak tahun 1999. Beliau pernah mengikuti dan dinyatakan lulus dalam Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Teknis Substantif Peningkatan Kompetensi Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Teknis Substantif Guru Aqidah Akhlak Madrasah (MA).

##### **2) Penguasaan guru terhadap media pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi sholat, penguasaan guru terhadap media pembelajaran dengan memanfaatkan LCD dan papan tulis sudah sangat baik, terbukti



berdasarkan yang peneliti amati guru dalam melaksanakan pembelajaran materi Akhlak Terpuji di kelas XI beliau menggunakan LCD dalam menayangkan animasi anak dalam Akhlak Bertamu selagi siswa memperhatikan tayangan tersebut beliau menjelaskan setiap hal-hal penting mengenai Akhlak Bertamu. tentunya hal ini juga dipengaruhi pengalaman beliau dalam mengajar kurang lebih sudah 16 tahun yang dimulai sejak tahun 2003.

### **3) Adanya persiapan sebelum menggunakan media pembelajaran**

Mempersiapkan media yang ingin digunakan menjadi hal yang penting untuk dilakukan, karena jika media yang digunakan itu tidak siap dipakai ketika proses pembelajaran, tentunya hal ini akan mengurangi keefektifitasan media pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini yang dirugikan adalah proses pembelajaran, karena penyampaian informasi dari media pembelajaran menjadi tidak jelas.

Data tersebut juga didukung dengan pernyataan Ibu Zakiah, S.Ag dan Bapak Zahrani, S.Ag yang mengatakan “yang tidak kalah penting menurut saya adalah mempersiapkan media pembelajaran yang hendak dipakai, karena kalau mediana siap, tentu hal itu juga akan menunjang proses pembelajaran”

### **4) Adanya sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang proses pembelajaran, dan akan menunjang penggunaan media pembelajaran, dengan sarana yang lengkap guru akan lebih leluasa memilih media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran.

MAN 4 Banjar mempunyai media pembelajaran berupa speaker yang berada di beberapa kelas, hal ini disampaikan oleh Bapak Drs. Syamsudin selaku kepala sekolah MAN 4 Banjar yang mengatakan “untuk media audio MAN 4 Banjar punya beberapa speaker, untuk pelajaran aqidah akhlak media yang biasa digunakan oleh Ibu Zakiah dan Bapak Zahrani biasanya LCD”.

#### **e. Faktor Penghambat**

##### **1) Kurangnya minat guru dalam penggunaan media**

Seorang guru yang kurang memanfaatkan media dengan suatu pembelajaran akan berdampak buruk bagi peserta didik dan guru dianggap gagal atau kurang berhasil dalam mendidik, karena materi yang diberikan kurang dipahami oleh peserta didik.

Guru tidak dapat menggunakan media dalam satu bahan saja, misalnya hanya memakai buku. Guru harus memakai lebih dari satu media agar lebih efektif dalam pembelajaran, misalnya buku, spidol, penghapus, dan papan tulis.

##### **2) Terbatasnya media yang ada**

Ketersediaan media merupakan faktor penting dalam upaya guru memaksimalkan keberhasilan tujuan pembelajarannya. Media yang terbatas akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam aktifitas pembelajaran.

Keterbatasan media tentu akan menghambat proses pembelajaran dan penggunaan media itu sendiri, tentunya guru tidak bisa leluasa dalam menggunakan media pembelajaran. Terlebih jika ada beberapa orang guru yang ingin menggunakan media tersebut secara bersamaan tentunya harus bergantian

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan kepala sekolah Bapak Drs. Syamsudin yang menyatakan bahwa “karena LCD disini terbatas jadi harus gantian juga”

Setiap siswa mempunyai kecenderungan untuk selalu berintegrasi dengan sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Dalam hal ini, media yang disampaikan guru merupakan suatu karakteristik efektif yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar sehingga dapat dilihat langsung hasilnya antara yang memberikan respon positif dan negative terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Karena keterbatasan tersebut, berpengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran, sulit bagi guru menyampaikan materi pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai.

### **3) Keadaan siswa**

Faktor penghambat juga datang dari siswa itu sendiri, keadaan siswa yang kurang baik tentu juga mengganggu proses pembelajaran seperti siswa yang terlambat, siswa yang suka bercanda ketika proses pembelajaran, bahkan siswa yang sedang sakit. Oleh karena itu, guru harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Zakiah dan Bapak Zahrani beliau mengatakan “faktor penghambat juga terkadang datang dari siswa itu sendiri, seperti datang terlambat, suka bercanda ketika belajar sehingga penggunaan media menjadi kurang efektif tanpa pengawasan dari guru”.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dikemukakan pada penyajian data, langkah berikutnya adalah analisis data. Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang berkenaan dengan penggunaan media media dalam pembelajaran aqidah akhlak materi adab bertamu di MAN 4 Banjar dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran, sebagai berikut ;

#### **1. Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Adab Bertamu di MAN 4 Banjar**

Penggunaan media pembelajaran menurut taksonomi Leshin dan kawan-kawan dapat dibagi menjadi :a) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok), b) media berbasis cetakan (buku penuntun, buku kerja / latihan, dan lembaran lepas), c) media berbasis visual (buku, chart, grafik, peta, figur / gambar, transparansi, film bingkai atau slide), d) media berbasis audio visual (video, film, slide bersama tape, televisi) dan media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 November 2018 dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran aqidah akhlak yang digunakan pada materi adab bertamu adalah media audio visual berupa LCD dan laptop, media visual berupa papan tulis. Untuk membuat siswa tetap terfokus dalam pembelajaran guru juga menggunakan metode demonstrasi dengan mempraktikan langsung sholat tersebut, setelah itu mengetahui lebih lanjut bagaimana penggunaan media media dalam pembelajaran aqidah akhlak materi adab bertamu di MAN 4 Banjar:

**a. Perencanaan Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Adab Bertamu Di MAN 4 Banjar:**

Berdasarkan penyajian data diatas hasil penelitian yang penulis peroleh melalui hasil observasi wawancara tanggal 12 November 2018 dengan Ibu Zakiah dan Bapak Zahrani dapat diketahui bahwa perencanaan penggunaan media pembelajaran aqidah akhlak materi adab bertamu di MAN 4 Banjar, diantaranya:

- 1) Memilih media yang tepat dan menyiapkan media yang dipakai.

Apabila dilihat dari bentuknya, jenis-jenis pemilihan media pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga model, yaitu :

1. Model flowchart yang menggunakan system pengguguran atau eliminasi dalam pengambilan keputusan pemilihan.
2. Model matriks yang menanggihkan proses pengambilan keputusan pemilihan sampai seluruh kriteria pemilihannya diidentifikasi.
3. Model check list yang juga menanggihkan keputusan pemilihan sampai semua kriterianya dipertimbangkan.

Konsep pemilihan media yang peneliti lihat dari Perencanaan penggunaan media dalam pembelajaran aqidah akhlak materi adab bertamu di MAN 4 Banjar lebih mengacu pada model chek list, karena penggunaan media disana sudah baku atau sudah ada, tanpa perlu dibuat, yakni media LCD, Meskipun belum ada penelitian khusus tentang hal ini namun nampaknya model check list lebih sesuai untuk membakukan prosedur pemilihan media yang sudah jadi.

Perencanaan berdasarkan pemilihan media dan menyiapkannya merupakan salah satu hal yang penting dalam perencanaan sebelum menggunakan media itu sendiri dalam proses pembelajaran, hal tersebut senada dengan pendapat Heinich, dan kawan-kawan mengajukan model perencanaan penggunaan media yang efektif yang dikenal dengan istilah ASSURE (*Analyze learner characteristics, State objective, Select, or modify media, Utilize, Require learner response, and Evaluate*), dimana memilih dimaksud dengan mengidentifikasi siswa dan menentukan tujuan, hal ini berarti telah membuat titik awal (pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa) dan titik akhir (tujuan) dari pembelajaran. Pada langkah ini adalah menghubungkan antara kedua titik dengan memilih metode dan format media yang tepat, kemudian memutuskan materi yang dipilih untuk diimplementasikan. Perencanaan sistematis untuk menggunakan media tentu menuntut metode, media dan materi dipilih secara sistematis. Proses pemilihan mempunyai 3 langkah, yaitu (1) memutuskan metode yang tepat untuk memberikan tugas pembelajaran, (2) memilih format media yang sesuai untuk melaksanakan metode. (3) memilih, memodifikasi dan mendesain materi secara spesifik.

Sebagai panduan untuk memilih media menurut Heinich (1996) menggunakan "*media selection model*" yang biasanya berbentuk *flowcharts* (diagram alir) atau *checklist*. Yang paling banyak di dalam model memilih media pembelajaran berdasarkan dengan situasi atau pengaturan (seperti kelompok besar, kelompok kecil, atau pembelajaran individu), untuk variabel siswa (bisa membaca, tidak bisa membaca, atau lebih cenderung mendengar), tujuan (kognitif,

afektif psikomotor, atau interpersonal), harus dipertimbangkan juga kemampuan presentasi dari masing-masing format media (seperti visual, visual bergerak, kata-kata (teks), atau kata-kata verbal).

Sedangkan menyiapkan media pembelajaran bermakna penerapan hasil dari pemilihan media yang telah direncanakan berdasarkan hal-hal yang telah dipertimbangkan dalam pemilihan media tersebut. Melihat dari model henyc maka yang diaplikasikan dalam perencanaan penggunaan media dalam pembelajaran aqidah akhlak materi adab bertamu di MAN 4 Banjar, masih mencakup dua hal saja, untuk itu perlu ditambahkan lagi konsep ataupun cara dalam merencanakan media itu sendiri, yakni dengan dan beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam perencanaan media pembelajaran. Pendapat Gagne dan Briggs menyarankan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran
2. Mengklasifikasikan tujuan berdasarkan domain atau tipe belajar
3. Memilih peristiwa-peristiwa pengajaran yang akan berlangsung
4. Menentukan tipe perangsang untuk tiap peristiwa
5. Mendaftar media yang dapat digunakan pada setiap peristiwa dalam pengajaran
6. Mempertimbangkan (berdasarkan nilai kegunaan) media yang dipakai
7. Menentukan media yang terpilihkan digunakan
8. Menulis rasional (penalaran) memilih media tersebut
9. Menuliskan tata cara pemakaiannya pada setiap peristiwa

10. Menuliskan script pembicaraan dalam penggunaan media.

**b. Pelaksanaan media dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Adab Bertamu di MAN 4 Banjar**

Penggunaan media pembelajaran menurut taksonomi Leshin dan kawan-kawan dapat dibagi menjadi :a) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok), b) media berbasis cetakan (buku penuntun, buku kerja / latihan, dan lembaran lepas), c) media berbasis visual (buku, chart, grafik, peta, figur / gambar, transparansi, film bingkai atau slide), d) media berbasis audio visual (video, film, slide bersama tape, televisi) dan media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif)

Terkait tentang pembelajaran aqidah akhlak Pada dasarnya semua jenis media bisa di gunakan, akan tetapi pendidik haruslah jeli dengan materi apa yang di sampaikan dan media apa yang sesuai untuk proses komunikasi, khususnya dalam ilmu aqidah akhlak. Sehingga melalui proses komunikasi pesan atau informasi dapat di serap dan di hayati oleh peserta didik tanpa adanya kesesatan dalam penerimaan konsep atau materi.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara tentang penggunaan media dalam pembelajaran aqidah akhlak materi adab bertamu di MAN 4 Banjar, ditemukan bahwa penggunaan media pada pembelajaran aqidah akhlak dilakukan dengan dua media, yakni media audio visual dan visual, dimana media audio visual didukung dengan LCD sedangkan media visual didukung dengan papan tulis.



Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Pengertian lain media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual adalah: televise, video-VCD, sound dan film.

LCD( Liquid Crystal Display ) adalah salah satu metode tampilan yang menggunakan panel – panel kristal cair sebagai pembentuk gambar. Pada LCD projector, gambar yang dilayar dibentuk dari 3 buah LCD panel, yaitu red, green, blue, yang masing–masing membentuk element merah, hijau dan biru. Dari ketiga element tersebut, kemudian disatukan lewat prisma dan kemudian difokuskan ke layar. Dalam hal ini LCD panel, seperti deretan deretan jendela yang bisa membuka tutup, dengan sudut bukaan dari tertutup rapat hingga membuka lebar, lalu disorot oleh lampu dari belakang. Dari kombinasi susunan jendela–jendela yang terbuka dan tertutup tersebut, maka terbentuklah sebuah gambar.

dimana LCD mempunyai kelebihan yakni

1. Guru dapat dengan mudah menyampaikan materi tanpa harus menuliskannya terlebih dahulu di depan kelas.

2. Guru pun dapat lebih leluasa berinteraksi dengan murid-muridnya. Murid pun dapat dengan leluasa mengekspresikan gagasannya secara terbuka sehingga konsep pembelajaran menarik dan interaktif dapat tercipta dalam proses ini.
3. Guru dapat dengan mudah mengevaluasi segala bentuk aktivitas pembelajaran yang ada di kelasnya sehingga proses perbaikan kualitas pendidikan dapat dilakukan.
4. Dapat di gunakan dengan tekanan daya pemakaian listrik yang lebih rendah dari plasma.
5. Adanya layar non glossy yang sangat cocok dan pas untuk ruang yang memiliki banyak cendela dan banyak menerima cahaya atau dalam artian cahaya tidak dapat terpantul.
6. Harga dari lcd ini lebih murah di banding dengan led sehingga mudah di dapatkan dengan harga yang terjangkau.

Sedangkan media visual yang digunakan merupakan pelengkap untuk media audio visual, fungsi pokok penggunaan media visual adalah a). Mengembangkan kemampuan visual; b). Mengembangkan imajinasi anak c). Membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan didalam kelas; d). Meningkatkan kreativitas peserta didik.

Media visual itu sendiri ialah papan tulis. Papan tulis sendiri merupakan Perencanaan proses pembelajaran yang disusun oleh para guru selalu mencantumkan media papan tulis di tiap-tiap kelas. Walaupun penggunaan media

pembelajaran sudah mulai maju seperti menggunakan *projektor*, tetapi penggunaan papan tulis masih tetap disediakan di ruang pembelajaran. Papan tulis yang disediakan juga bervariasi pada tiap sekolah. Bentuk yang tradisional adalah menggunakan papan tulis hitam. Sedangkan versi yang lebih baru adalah papan tulis putih atau *whiteboard*.

Penggunaan papan tulis untuk media pembelajaran juga dilengkapi dengan alat tulis seperti kapur atau *spidol*, serta penggunaan penggaris. Papan tulis tidak hanya berperan sebagai media pembelajaran, tetapi juga dapat dikatakan sebagai alat pembelajaran serta pembelajar, karena papan tulis merupakan media untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran.

**c. Evaluasi Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Adab Bertamu di MAN 4 Banjar.**

Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Evaluasi media pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut dapat mencapai tujuan.

Disamping itu juga evaluasi dimaksudkan untuk mengadakan perbaikan atau pergantian bila ternyata proses yang diterapkan dalam proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan. Aspek penting lainnya pada evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi tersebut dapat dilakukan revisi program pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui nilai kegiatan, produk atau system dari program yang telah dan akan kita lakukan. Sedemikian penting evaluasi ini sehingga tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu komponen system pembelajaran. Sehingga tidak mungkin dielakkan dalam setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ditemukan bahwa cara guru dalam mengevaluasi media pembelajaran dengan menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, yang hal demikian juga untuk mengetahui seberapa efektif media pembelajran yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami meateri pembejalaran.

Peneliti menemukan bahwa evaluasi yang dilakukan guru aqidah akhlak bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif media yang telah dipakai oleh guru tersebut. Karena selama proses pembelajaran berlangsung terdapat komentar dari siswa tentang materi yang disampaikan melalui media pembelajaran seperti kurang jelasnya video yang ditampilkan, suara yang kurang baik. Dari komentar tersebut guru aqidah akhlak berusaha memperbaiki lagi kualitas media untuk pembelajaran selanjutnya. Ada dua macam bentuk penguji cobaan media yang kita kenal yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, antara lain:

### **1. Evaluasi Formatif**

Evaluasi formati adalah suatu proses untuk mengumpulkan data tentang aktifitas dan efisiensi penggunaan media yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh akan digunakan untuk

memperbaiki dan menyempurnakan media yang bersangkutan agar dapat digunakan lebih efektif dan efisien. Setelah diperbaiki dan disempurnakan, kemudian diteliti kembali apakah media tersebut layak digunakan atau tidak dalam situasi- situasi tertentu.

## **2. Evaluasi Sumatif**

Evaluasi sumatif adalah kelanjutan dari evaluasi formatif yaitu media yang telah diperbaiki dan disempurnakan, kemudian diteliti kembali apakah media tersebut layak digunakan atau tidak dalam situasi- situasi tertentu. Evaluasi semacam inilah yang dinamakan evaluasi sumatif. Peneliti melihat evaluasi yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak adalah evaluasi formatif karena guru aqidah akhlak mengumpulkan data dan informasi berdasarkan tes yang dilakukan kepada siswa dengan menanyakan kembali seputar materi pelajaran, serta komentar-komentar dari siswa tentang media yang digunakan. Dari hal tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana efektifitas media pembelajaran serta dapat memperbaiki media pembelajaran yang digunakan.

## **2. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Penggunaan Media Media Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Adab Bertamu di MAN 4 Banjar**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Penggunaan Media Media Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Adab Bertamu pada kelas XI

### **a. Faktor pendukung**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapat bahwa faktor pendukung tentang Penggunaan Media Media Dalam Pembelajaran Aqidah

Akhlak Materi Adab Bertamu pada kelas XI yaitu : pengalaman mengajar, penguasaan guru terhadap media, adanya persiapan sebelum menggunakan media pembelajaran dan adanya sarana dan prasarana.

Pengalaman mengajar tentu juga akan mempengaruhi dalam penggunaan media pembelajaran. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, pengalaman mengajar guru aqidah akhlak dapat dikatakan sudah berpengalaman karena sudah mengajar sejak tahun 2005 untuk Ibu Zakiah dan untuk Bapak Zahrani sudah mengajar sejak tahun 1999-sekarang. Tentu dengan pengalaman mengajar yang sudah lama guru fikih dapat dengan leluasa menggunakan media pembelajaran.

Penguasaan guru terhadap media juga faktor yang tidak kalah penting. Yang peneliti lihat penguasaan guru terhadap media pembelajaran yakni LCD dan papa tulis sudah baik, hal ini bisa saja dipengaruhi oleh lamanya guru dalam mengajar. Dan media yang digunakan dirasa cukup familiar, oleh sebab itu guru tidak ada hambatan dalam menggunakan media pembelajaran. Faktor selanjutnya adalah mempersiapkan media yang ingin digunakan, hal ini menjadi penting untuk dilakukan, karena jika media yang digunakan itu tidak siap dipakai ketika proses pembelajaran, tentunya hal ini akan mengurangi keefektifitasan media pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini yang dirugikan adalah proses pembelajaran, karena penyampaian informasi dari media pembelajaran menjadi tidak jelas.

Persiapan media yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak adalah dengan mencari terlebih dahulu video animasi sholat yang hendak di ajarkan, dengan

menyiapkan media pembelajaran terlebih dahulu proses pembelajaran akan menjadi lebih siap. Dalam hal ini yang dituntut adalah disiplin dari seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan persiapan yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak adalah dengan mencari terlebih dahulu video animasi sholat yang hendak diajarkan. Persiapan media pembelajaran

Selain itu juga faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembelajaran. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana Akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Apabila mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien; sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dengan demikian, ketersediaan sarana yang lengkap, memungkinkan guru

memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya; dengan demikian ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar mereka. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang bertipe auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran; sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.

Hasil wawancara yang penulis lakukan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sudah cukup memadai. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sarana yang dimaksud penulis adalah adanya LCD yang disediakan oleh pihak sekolah.

#### **b. Faktor penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapat bahwa faktor pendukung tentang Penggunaan Media Media Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Adab Bertamu di MAN 4 Banjar yaitu : Keadaan media yang kurang baik, Terbatasnya media yang ada, dan Keadaan siswa.

Keadaan media yang kurang baik tentu juga akan berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran, karena media adalah perantara proses penyampaian informasi kepada siswa, jika media yang digunakan kurang



memadai tentu informasi yang disampaikan juga akan terganggu. Hal ini tentunya akan merugikan proses pembelajaran.

Peneliti melihat ketika melakukan observasi media LCD dan Speaker yang digunakan sudah cukup lama, jadi didalam proses pembelajaran terkadang terdapat gangguan berupa gambar yang buram, suara yang kurang jelas. Faktor ini dianggap guru cukup mengganggu dalam proses pembelajaran. Dan untuk mengatasi masalah ini guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat.

Faktor selanjutnya adalah terbatasnya media yang ada. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan media LCD yang tersedia hanya ada 2. Hal ini tentu akan mempengaruhi penggunaan media pembelajaran. Guru-guru terpaksa harus bergantian dalam menggunakan LCD. Walaupun speaker tersedia disemua kelas. Hal ini dirasa tidak begitu efisien karena jika hanya menggunakan media audio berupa speaker penyampaian informasi akan menjadi tidak jelas.

Selain itu keadaan siswa turut mempengaruhi proses dan penggunaan media pembelajaran. Keadaan siswa yang peneliti maksud disini adalah tidak disiplinnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini diakui oleh guru fikih cukup menghambat didalam proses pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran. Selain itu ketidakseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran juga turut menghambat proses dan penggunaan pembelajaran seperti siswa yang suka bercanda, menjahili temanya ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru fikih yang menjadi faktor utama dalam menghambat penggunaan media dalam pembelajaran aqidah akhlak materi adab bertamu di man 4 banjar adalah terbatasnya media yang, media yang peneliti maksud disini adalah berupa LCD, seperti yang peneliti paparkan diatas sebelumnya, LCD yang tersedia hanya berjumlah dua, dan karena akan hal ini guru harus bergantian dalam menggunakan LCD, namun untuk mengatasi masalah tersebut guru aqidah akhlak menggunakan metode demonstrasi dalam setiap pembelajaran yang memerlukan praktik.